

## PENGETAHUAN DAN TINDAKAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI

**Sri Legawati<sup>1\*</sup>, R Sri Rezeki<sup>2</sup>, Efi Irwansyah Pane<sup>3</sup>, Nasywa Azra Zeina Sirait<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>DIII Keperawatan, Akper Gita Matura Abadi, Kisaran, Indonesia

\*Email Korespondensi: Srilegawati2@gmail.com

### *Abstract*

*Breast cancer ranks first in terms of the number of cancers in Indonesia and is one of the leading causes of cancer deaths. Approximately 43% of cancer deaths can be prevented if patients routinely perform early detection through breast self-examination (SADARI) and avoid risk factors that cause cancer. The purpose of this study was to determine the behavior of adolescent girls regarding BSE (Breast Self-Examination). The type of research was a descriptive survey. The population in this study was all 273 female adolescents in grade XII of MAN Asahan. The sample was determined using the Yount formula (1999) using a purposive sampling technique. The sample size was 27 female adolescents in grade XII of MAN Asahan. The results of the measurement of adolescent knowledge about BSE fell into the good category with a total score of 8.36 (92.88%), while the measurement of actions fell into the good category with a total score of 6.46 (77.77%). The final conclusion of the study was that adolescent knowledge and actions regarding BSE at MAN Asahan fell into the good category (85.29%). Those with good knowledge tend to have positive attitudes and better actions when performing BSE.*

**Keywords:** *Young Women, Knowledge, Actions, BSE*

### **Abstrak**

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Sekitar 43% kematian kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dengan SADARI (periksa payudara sendiri) dan menghindari faktor risiko penyebab kanker. Tujuan penelitian untuk mengetahui Perilaku Remaja Putri Tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Jenis Penelitian deskriptif survey. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri kelas XII MAN Asahan sebanyak 273 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus yount(1999) dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel 27 orang remaja putri kelas XII MAN Asahan. Hasil pengukuran pengetahuan remaja tentang SADARI masuk dalam kategori baik dengan total score 8,36 (92,88%), aspek pengukuran tindakan masuk kategori Baik 6,46 (77,77%). Kesimpulan akhir penelitian pengetahuan dan tindakan remaja putri tentang SADARI di MAN asahan masuk dalam kategori baik 85,29% terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan perilaku melakukan SADARI pada remaja putri. Jika pengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif dan Tindakan yang lebih baik dalam melakukan SADARI. Sebagai generasi yang smart sebaiknya remaja putri proaktif dalam mencari informasi yang benar dan terpercaya tentang kesehatan reproduksi termasuk SADARI.

**Kata kunci:** Remaja Putri, Pengetahuan, Tindakan, SADARI.

### **PENDAHULUAN**

Kanker payudara menempati urutan

pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat

kanker. (Kemenkes RI, 2022). Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Padahal sekitar 43% kematian kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dengan SADARI (periksa payudara sendiri) dan menghindari faktor risiko penyebab kanker. Secara rinci ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapat pengobatan (Kemenkes RI, 2022)

Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal ini karena masih kurangnya atensi dari kaum wanita dalam memahami kanker guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini. Masih banyak wanita yang belum menyadari pentingnya mereka melakukan pemeriksaan dini terhadap payudaranya. Dalam kenyataan sehari-hari, banyak wanita datang ke dokter setelah mereka menyadari adanya benjolan yang terus membesar dan dibiarkan saja, dengan alasan ekonomi khawatir harus dioprasi. Alasan keuangan yang tidak memadai, membuat mereka enggan memeriksakan diri ke dokter. Namun, beberapa wanita yang peduli dengan kesehatan payudaranya memeriksakan payudaranya sejak dini ke dokter atas kesadaran mereka sendiri (Setiati, 2019)

Praktik SADARI di kalangan masyarakat, khususnya perempuan Indonesia masih terbilang rendah. Sebagai perilaku pendukung deteksi dini kanker payudara, SADARI belum dapat mencakup sebagian masyarakat, terutama yang memiliki resiko tinggi terkena kanker payudara. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi seseorang terhadap SADARI yang turut dipengaruhi oleh keyakinan,

kebudayaan, dan pengetahuan.

Survey awal yang dilakukan peneliti secara acak pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran (2024) saat mereka pulang dari sekolah sebanyak 10 orang mengatakan bahwa ada sekitar beberapa orang yang hanya pernah mendengar dan hanya tahu apa itu sadari tetapi belum terlalu tahu bagaimana cara melakukannya dan ada beberapa orang yang tidak tahu apa itu sadari. Tindakan SADARI sangatlah penting untuk diterapkan, karena telah dibuktikan bahwa hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan SADARI yang benar (Olfah, 2017). Sehingga SADARI dapat dikatakan sebagai cara mendeteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI juga mudah untuk dilakukan dan dapat diterapkan oleh perempuan disemua usia. Baik itu remaja maupun perempuan dewasa. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

## **METODE**

Metode Penelitian bersifat survei deskriptif dan desain penelitian yang digunakan cross sectional. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan tindakan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri. Populasi penelitian ini seluruh remaja putri kelas XII yang bersekolah di Man Asahan sebanyak 273 orang. Besaran Sampel ditentukan oleh rumus yount (1999) dan tehnik menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 27 remaja putri. Pelaksanaan penelitian diawali persiapan dan izin penelitian dengan menggunakan azas kode etik penelitian instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian utama (Sugiyono, 2020)

Bagian kuesioner	Isi yang diukur	Skala pengukuran
A.Karakteristik responden	Usia	Nominal ordinal
B.Pengetahuan	Metode, Indikasi, Deteksi, Waktu ideal, Teknik melakukan , Mamfaaat	Skala Guttman
B. Tindakan	Frekuensi melakukan, Langkah langkah praktik sesuai SOP	Skala Guttman

## HASIL

**TABEL 1 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Umur (n=27)**

No	Umur	F	Presentase (%)
1.	16 tahun	2	7,4
2.	17 tahun	22	81,5
3.	18 tahun	3	11,1
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel usia responden terbanyak 17 tahun dengan 81% Sesuai dengan konsep pendidikan Jean Piaget bahwa usia 17 tahun sudah dapat melakukan proses berfikir secara alamiah, dan dapat mempertimbangan kemungkinan yang luas dan memikirkan apa yang mungkin terjadi masa depan. Salah satu alasan peneliti mengapa memilih kelas XII terkait usia rata-rata siswi sehingga penelitian diharapkan sesuai dengan tujuan penulisan.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden (n=27)**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	92,60
Cukup Baik	0	0,00
Tidak Baik	2	7,40
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Merujuk pada hasil tabel 2 aspek pengukuran pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri masuk dalam kategori baik dengan persentase 92,60% . Hasil ini diperoleh peneliti berdasarkan pengetahuan remaja dan berdasarkan

Wawan.A dan Dwi, (2022). Kategori pengetahuan dikatakan tidak baik apabila responden memperoleh total nilai <56 %. Kategori Cukup Baik apabila responden memperoleh total nilai 56% - 75%. Kategori Baik apabila responden memperoleh nilai 76% -100%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden (n=27)**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	74,07
Cukup Baik	3	11,11
Tidak Baik	4	14,82
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Tabel 3 Menjelaskan bahwa Aspek pengukuran tindakan gambaran pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) berdasarkan Wawan.A dan Dwi, (2022) masuk dalam kategori Baik dengan persentase 74,07 %. Hasil berdasarkan kuisioner dengan pendampingan peneliti, dimana remaja tahu tentang SADARI tetapi sebanyak 4 orang remaja 14,82% tidak pernah melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri , Hambatan umum yang dialami remaja karena beberapa kendala yang bersifat pribadi seperti rasa malas, tindakan SADARI dianggap tidak menyenangkan dan yang paling dominan adalah rasa takut remaja jika ditemukan hasil yang tidak sesuai, Setelah dilakukan pendampingan keempat remaja memiliki keberanian untuk melakukannya secara rutin SADARI .

Menurut hasil penelitian NN. (2021). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan SADARI didapatkan data 28,1% memiliki pengetahuan kurang namun perilaku baik. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan faktor pendorong, faktor pendukung dan faktor penguat. Pengalaman pribadi membuat responden lebih tertarik untuk melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Di dalamnya juga termasuk rasa takut, rasa cemas yang dirasakan oleh responden. Rogers (1974) (dalam Notoadmojo, 2007) mengemukakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku



- Dengan Pemeriksaan. In R. Muthia (Ed.), *Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin* (1st ed.). Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI).  
<https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/download/204/160/>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Dalam: *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In *UIN Alauddin Makassar*. Rineka Cipta.
- Olfah, Y. (2017). *Kanker Payudara & SADARI*. Nuha Medika.
- Proverawati. (2011). *Perawatan Payudara Sendiri*. Nuha Medika.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, M. N. (2023). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). In *Napande: Jurnal Bidan* (Vol. 2, Issue 1). Zahir Publishing.
- Sari, R. J., & Sulastri, S. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 305.  
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.572>
- Setiati, E. (2019). *Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.  
<https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/6439/pdf>